



PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA AKTIF PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

J.M. EKAFITRIANDA

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: jmekafitrianda@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat skripsi dengan judul Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktif Prodi PAI dalam Menyelesaikan Skripsi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan latar belakang adanya kecendrungan menunda-nunda pengerjaan skripsi dengan berbagai macam kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam penulisan skripsi dan pelaksanaan sidang menuju wisuda, pada hasil wawancara lapangan kepada subjek A.N, S.L, S.F, J.K, dan R.M, mereka memang menunda-nunda penulisan skripsi yang didasari berbagai macam faktor seperti ekonomi, rasa malas, kesulitan dalam bimbingan ataupun administrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor yang mendasari mereka melakukan Prokrastinasi Akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 5 orang subjek. Metode pengumpulan data yang menggunakan observasi non partisipan dan wawancara semi terstruktur kemudian analisis data dengan mempelajari, membaca dan menelaah kata kunci yang didapat setelah mendapati data-data hasil wawancara dan observasi tersebut. Hasil temuan dilapangan secara keseluruhan pada subjek A.N, S.L, S.F, J.K, dan R.M dapat disimpulkan bahwa masing-masing permasalahan yang dialami ketika penulisan skripsi adalah dibutuhkannya keteguhan hati agar dalam menjalankan tugas akhir tidak terhenti secara tiba-tiba, dan tidak melalaikan kuliah ketika sudah asik dengan pekerjaan lain.

Kata kunci: Skripsi, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa

ABSTRACT

This study raises a thesis entitled Academic Procrastination of Active Students of PAI Study Program in Completing Thesis at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi with the background of the tendency to delay the completion of thesis with various obstacles faced by students. This results in delays in writing thesis and the implementation of the trial towards graduation, in the results of field interviews with subjects A.N, S.L, S.F,



J.K, and R.M, they did delay writing thesis based on various factors such as economy, laziness, difficulties in guidance or administration. The research method used is qualitative which aims to study and investigate an event or phenomenon concerning individuals. The subjects of this study amounted to 5 subjects. The data collection method used non-participant observation and semi-structured interviews then data analysis by studying, reading and reviewing keywords obtained after obtaining data from the interview and observation results. The purpose of this study is to find out the factors underlying them in carrying out Academic Procrastination. The overall findings in the field on subjects A.N, S.L, S.F, J.K, and R.M can be concluded that each problem experienced when writing a thesis is the need for determination so that in carrying out the final assignment it does not stop suddenly, and does not neglect lectures when you are busy with other work.

Keywords: Thesis, Academic Procrastination, Students

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2016), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat

perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Sementara itu menurut Daldiyono (2019) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.

Penyanggah identitas mahasiswa sesungguhnya sudah cukup berat. Ia diidentifikasi sebagai seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Sebagai seorang mahasiswa, maka pikiran-pikirannya harus rasional, obyektif, terbuka, memiliki kebebasan berpikir dan keberanian yang tinggi. Atas dasar anggapan bahwa ia memiliki ciri-ciri itu, maka mahasiswa disebut mampu melakukan peran-peran sebagai agent of change, agent of modernization, dan agent of development. Itulah beberapa ciri yang seharusnya disandang oleh seorang mahasiswa. Walaupun dalam kenyataannya ciri-ciri itu,



tidak juga sepenuhnya berhasil disandang oleh mahasiswa seluruhnya. Akan tetapi yang perlu disadari bahwa standard itu, tidak saja dijadikan pegangan oleh orang-orang internal kampus melainkan juga oleh kalangan masyarakat di luar kampus tatkala mereka melihat sosok mahasiswa.

Skripsi (serapan dari bahasa Belanda: *scriptie*) adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Istilah skripsi sebagai tugas akhir sarjana hanya digunakan di Indonesia. Negara lain, seperti Australia menggunakan istilah thesis untuk penyebutan tugas akhir dengan riset untuk jenjang *undergraduate* (S1), *postgraduate* (S2), Ph.D.

dengan riset (S3) dan dissertation untuk tugas riset dengan ukuran yang kecil *under graduate* (S1) ataupun *post graduate* (pascasarjana). Sedangkan di Indonesia skripsi untuk jenjang (S1), tesis untuk jenjang (S2), dan disertasi untuk jenjang (S3).

Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh satu atau dua orang pembimbing yang berstatus dosen pada perguruan tinggi tempat mahasiswa kuliah. Untuk penulisan skripsi yang dibimbing oleh dua orang, dikenal istilah Pembimbing I dan Pembimbing II. Biasanya, Pembimbing I memiliki peranan yang lebih dominan bila dibanding dengan Pembimbing II. (Farid Hamid, 2023)

Skripsi sebagai salah satu jenis karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi syarat-syarat ilmiah dan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana Soemanto, (2019). Pada umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu dua semester atau kurang lebih sekitar satu tahun terhitung sejak skripsi terdaftar dalam KRS (Kartu Rencana Studi) Pedoman Akademik. Banyak dari mahasiswa memang selesai tepat waktu namun yang menjadi



permasalahan ialah mahasiswa yang menunda penulisan skripsi dengan berbagai alasan.

Penundaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penundaan diartikan hal atau perbuatan menunda, dan arti menunda adalah menghentikan dan akan dilangsungkan lain kali atau lain waktu. Penundaan dalam Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia berasal dari istilah “procrastination” yang artinya penundaan, pelambatan, dan pengunduran. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “pro” yang berarti “maju”, ke depan, lebih menyukai dan “crastinus” yang berarti “besok” Jadi dari asal katanya prokrastinasi adalah lebih suka melakukan tugasnya besok dibanding menyelesaikannya hari ini. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Di bidang akademik cukup sering terlihat secara langsung perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa.

Ferrari dkk (2017) Ketika individu menunda mengerjakan tugas yang sudah direncanakan untuk dikerjakan karena adanya distraktor maka individu itu disebut prokrastinator. Apabila pemilihan distraktor dengan nilai utilitas rendah terjadi sebelumnya, hal ini lebih tepat disebut pemrioritasan, bukan prokrastinasi, karena individu memang sejak awal tidak

memilih tugas tersebut untuk dikerjakan dan lebih memilih mengerjakan distraktor-distraktor yang ada (Tjundjing, 2016).

Pada sisi lain, prokrastinasi dipandang sebagai usaha sementara untuk menghindari ancaman, dan mendapatkan kenyamanan dalam waktu sesaat. Ancaman ini direspon dengan penghindaran sehingga melakukan penundaan dalam bentuk tindakan. Meskipun siswa mencoba untuk menghentikan, seringkali siswa tidak belajar dari pengalaman sebelumnya. Hal ini dikarenakan penguatan negatif memainkan peran penting dalam mengulangi penundaan sehingga ketika tidak ada konsekuensi atau hukuman yang diterimanya maka siswa cenderung akan mengulangi penundaan. Dengan melakukan penundaan, siswa dapat meredakan kecemasan yang bersifat sementara.

Di Indonesia, khususnya pada budaya Jawa terdapat filosofi Alon-alon waton kelakon, yang artinya biar lambat asal mencapai tujuan. Filosofi ini dimanifestasikan oleh masyarakat Jawa melalui kebiasaan menunda-nunda pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia akademik, kebiasaan itu tercermin dalam perilaku menunda pengerjaan tugas-tugas sekolah. Hal itu sesuai dengan pendapat Saputra (2021), yang menyatakan bahwa orang Indonesia memiliki kecenderungan suka menunda-nunda pekerjaan. Meskipun tampaknya sepele, kerugian yang ditimbulkan akibat



suka menunda-nunda pekerjaan ini tidak bisa dianggap kecil. Sejumlah penelitian empiris mengenai prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan.

Salah satu pertanyaan yang sering terlontar terkait dengan prokrastinasi akademik adalah mengapa siswa menunda menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik, perlu terlebih dahulu dipahami dinamika psikologis siswa ketika menerima tugas hingga menunda pengerjaan tugas. Tjundjing (2007) meneliti mahasiswa yang melakukan prokrastinasi sejak menerima tugas perkuliahan sampai akhirnya menunda pengerjaan tugas.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa, mahasiswa melakukan prokrastinasi memang didasari oleh beberapa faktor seperti rasa malas, tidak bisa memaksa diri, takut akan kegagalan, dosen pembimbing yang sulit dihubungi atau bahkan enggan memberi arahan kepada mahasiswa yang sedang menjalani tugas akhir yaitu Skripsi.

Wawancara pertama dengan saudara R.M, mengatakan bahwa mengerjakan tugas akhir atau skripsi ini memang harus menyesuaikan dengan kondisi dan pikiran, "aku ga bisa terlalu banyak pikiran" ujarnya. Ditambah ada pekerjaan lain yang menuntut ia menunda skripsi tersebut, karena

pengerjaan skripsi ini perlu mencari referensi kebetulan saudara R.M tidak hobi dalam membaca jadi hal ini juga menjadi faktor tertundanya pekerjaan tersebut. Sejujurnya ia tidak ingin melakukan prokrastinasi tersebut hanya saja memang ada faktor pendukung lain sehingga hal ini terjadi.

Wawancara kedua dengan subjek A.N, mengatakan bahwa terjadinya keterlambatan pada skripsinya bukan karena dia bermalas-malasan tetapi dospemnya memiliki kendala padat acara jadi beberapa pertemuan untuk bimbingan pun ditunda, ia juga mengatakan dospem tersebut tidak mempersulit hanya saja waktu yang kurang mendukung.

Wawancara sekaligus observasi yang penulis lakukan juga mendapatkan hasil yang dimana mahasiswa pai Angkatan baru 60% yang sudah menjalankan seminar ataupun menuju sidang munaqosah sedangkan 40% lainnya masih diambang kebingungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi ini tidak selalu difaktori rasa malas, ketakutan, akan tetapi ada hal lain yang memang menuntut mereka melakukan prokrastinasi. Hal ini bisa saja terjadi di setiap kampus terutama di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tidak menutup kemungkinan lahirnya prokrastinasi dibawah universitas belabelkan islam yang memang diajarkan akhlak, sopan satun,



serta kedisiplinan, hal ini terjadi atas kesadaran masing-masing.

Wolters (2019) juga menyatakan bahwa prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya (sebagai tugas primer), akan tetapi dengan sengaja menunda secara berulang-ulang (kompulsif) sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang memerlukan waktu pengerjaan skripsi lebih dari dua semester.

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi lebih dari dua semester dikatakan prokrastinasi. Mahasiswa yang tidak mempunyai kesiapan menghadapi skripsi, mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan skripsi seperti pengerjaan skripsi membutuhkan waktu lama, mahasiswa menganggap skripsi merupakan beban hidup, takut ketika hasil skripsinya diujikan didepan para dosen, sulit membagi waktu dengan aktivitas lain (Suara Merdeka, 2012). Selain itu mahasiswa kesulitan membagi waktu untuk bertemu dosen dan bekerja sehingga menyebabkan berhenti dalam penyelesaian skripsi (Suara Merdeka, 2010). Menurut Burka & Yuen (2008) memperkirakan prokrastinasi pada mahasiswa mencapai 75%, dengan 50% dari siswa melaporkan bahwa mereka prokrastinasi konsisten dan menganggapnya sebagai masalah. Selanjutnya pada penelitian Ellis & Knaus (dalam Solomon, 1984)

memperkirakan 95% dari mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Prokrastinasi memiliki dampak positif dan negatif, khususnya bagi mahasiswa. Dampak positif yang dirasakan ketika individu menunda pengerjaan tugas adalah mereka tidak harus mengerjakan sesuatu yang belum ingin dikerjakan saat ini, melainkan dapat menggunakan waktunya untuk mengerjakan hal lain yang lebih disenangi. Hal ini menurunkan tekanan yang diterima oleh individu dari kehadiran tugas tersebut (Letham, 2007). Beberapa orang yang melakukan prokrastinasi menyebutkan bahwa prokrastinasi merupakan strategi mereka untuk meningkatkan performanya. Saat mereka bekerja dalam tekanan mendekati deadline, maka mereka lebih mudah mengerahkan sumber dayanya dibandingkan saat mereka mengerjakan tugas tersebut tanpa menunda. Dampak negatif dari prokrastinasi, antara lain memicu stress akibat tuntutan dan tekanan yang diterima dari deadline tugas atau ujian.

Prokrastinasi juga dapat memengaruhi produktivitas individu, terutama saat individu harus bekerja dengan cepat untuk mengejar batas waktu. Individu tersebut bisa saja menyelesaikan tugasnya, namun tugas tersebut mungkin menjadi kurang maksimal karena faktor waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik dengan masalah yang ada dengan



mengangkat judul “Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Dalam Menyelesaikan Skripsi”.

METODE

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, sebagai Upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondidi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan trigulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2014:15).

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, Metode ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2018: 5) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memberikan

jawaban untuk permasalahan yang ada. Karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menggambarkan dan menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung sesuai fakta dan informasi yang ada.

Subjek penelitian adalah mereka yang ditetapkan sebagai informan penelitian yang biasanya ditetapkan juga informasi kuncinya atau key informan bila diperlukan. Subjek penelitian adalah orang yang memberika informasi tentang hal-hal yang akan diteliti serta orang banyak yang memberikan informasi, sekaligus paham dan mengerti mengenai apa objek yang ingin disampaikan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian tertuju pada informan yaitu:

1. Mahasiswa aktif UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, prodi PAI semester 9 keatas.
2. Kerabat/sahabat terdekat dari informan pertama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan yang ada, maka dikategorikan dalam 3 macam pembahasan diantaranya :

- 1. Tindakan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Prodi PAI dalam Menyelesaikan Skripsi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.**



Dari kelima responden penelitian semuanya sedang melakukan penundaan atau prokrastinasi terhadap perkuliahan ditahap akhir yaitu penulisan skripsi. Pada kelima responden masing-masing melakukan prokrastinasi dengan permasalahan yang berbeda-beda. Dari permasalahan seluruh subjek penelitian semuanya memiliki kecendrungan menunda-nunda dalam proses penyelesaian skripsi, yang dimana permasalahan tersebut seperti perekonomian yang kurang baik, rasa malas yang tinggi, mengontrak ulang mata kuliah.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa faktor perekonomian yang kurang baik menjadi salah satu penyebab utama terjadinya prokrastinasi. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka harus mencari penghasilan tambahan atau membantu keluarga, yang mengakibatkan mereka kesulitan untuk fokus pada tugas akhir mereka. Selain itu, adanya keterbatasan finansial juga memperburuk kondisi mereka dalam menjalani proses akademik, seperti kesulitan dalam membeli bahan referensi, mengakses jurnal, atau bahkan mengikuti seminar yang dapat menunjang penyelesaian skripsi. Dampak ekonomi ini jelas berpengaruh pada motivasi dan ketersediaan waktu mereka untuk menyelesaikan skripsi sesuai jadwal yang telah ditentukan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Prodi PAI dalam Menyelesaikan Skripsi.

Hasil penelitian maka ditemukan faktor-faktor yang mendasari terjadinya prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa aktif prodi PAI maka hal ini terbagi menjadi dua kategori yaitu : faktor prokrastinasi primer dan faktor prokrastinnasi sekunder. Faktor prokrastinasi primer (yang selalu muncul pada subjek penelitian) yaitu : munculnya rasa malas atau ketakutan akan hal-hal yang belum terjadi, tidak teraturnya manajemen waktu yang disebabkan pekerjaan atau aktivitas kesenangan, mudah melupakan tugas penyusunan skripsi jika mengalami kebuntuan dengan menutup laptop dan mencari kesenangan lain diluar.

Faktor prokrastinasi sekunder (yang hanya dialami oleh beberapa subjek penelitian) seperti: kurangnya perhatian pada diri sendiri untuk menolak secara tegas ajakan-ajakan yang memicu tertundanya pengerjaan skripsi, tidak tersedianya bahan untuk mengolah data dan problem keluarga.

Faktor prokrastinasi primer yang muncul pada seluruh subjek penelitian antara lain adalah rasa malas yang sangat dominan. Mahasiswa merasa enggan untuk memulai atau melanjutkan penulisan skripsi karena ketakutan akan tugas yang dianggap terlalu



berat atau rumit. Rasa takut terhadap kegagalan atau ketidakmampuan menyelesaikan skripsi menjadi penghalang besar bagi mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, ketidakmampuan dalam mengelola waktu dengan baik juga menjadi faktor penting yang memicu prokrastinasi. Banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan atau kurang produktif, seperti bermain media sosial atau berkumpul dengan teman, daripada menyelesaikan pekerjaan akademik mereka. Kebiasaan ini membuat mahasiswa semakin sulit untuk fokus pada tujuan utama mereka, yaitu menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Di sisi lain, faktor prokrastinasi sekunder yang hanya dialami oleh sebagian responden berkaitan dengan tantangan eksternal yang lebih spesifik. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam menolak ajakan teman atau kegiatan lain yang mengganggu konsentrasi mereka. Misalnya, mereka lebih memilih untuk bersosialisasi atau ikut serta dalam kegiatan non-akademik meskipun mengetahui bahwa waktu mereka seharusnya digunakan untuk menyelesaikan skripsi. Selain itu, masalah lain yang ditemukan adalah ketidaktersediaan bahan atau referensi yang diperlukan untuk mengolah data penelitian, yang sering kali menghambat kelancaran proses penyusunan skripsi. Beberapa subjek penelitian juga menghadapi masalah pribadi atau

keluarga, seperti tekanan dari masalah rumah tangga, yang menambah beban mental mereka sehingga lebih sulit untuk fokus pada studi dan menyelesaikan skripsi sesuai jadwal. Semua faktor ini saling berkaitan dan memperburuk kecenderungan prokrastinasi yang dialami oleh mahasiswa.

3. Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk membangkitkan semangat dalam penulisan skripsi.

Dari keseluruhan jawaban subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa mereka masih memiliki upaya untuk menyelesaikan skripsi yang sedang berjalan saat ini. Upaya yang mereka lakukan seperti mengoptimalkan waktu dan memantapkan keteguhan hati, dan tidak ingin lebih lama menunda penulisan skripsi tersebut dikarenakan ada orang tua yang harus dibanggakan.

Selain itu, mahasiswa juga berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyelesaian skripsi. Beberapa dari mereka mencoba untuk mengatur waktu dengan lebih baik, dengan memanfaatkan jam-jam produktif mereka, seperti di pagi hari, untuk menulis atau melakukan riset. Mereka juga mulai membatasi gangguan-gangguan dari kegiatan non-akademik, seperti media sosial dan pertemuan sosial, untuk menjaga fokus dan konsentrasi. Sebagian besar mahasiswa berusaha untuk menyusun jadwal harian yang terstruktur dan



berkomitmen untuk mengikuti rencana tersebut. Dengan cara ini, mereka berharap dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu tanpa menambah beban atau stres yang berlebihan.

Selain pengaturan waktu, motivasi dari orang tua juga menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi mereka. Banyak di antara mereka yang merasa memiliki tanggung jawab untuk membanggakan orang tua dengan menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik. Perasaan ingin memberikan kebanggaan kepada keluarga ini menjadi pendorong kuat untuk mengatasi rasa malas dan prokrastinasi yang seringkali muncul. Beberapa mahasiswa juga mencoba untuk berdiskusi dengan dosen pembimbing atau teman-teman mereka untuk mendapatkan dukungan moral dan akademik. Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat dan memperkuat tekad mereka agar tetap fokus pada tujuan akhir, yaitu menyelesaikan skripsi dengan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif Prodi PAI di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi adalah masalah ekonomi yang kurang mendukung, rasa malas, serta ketidakmampuan

dalam mengelola waktu. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya bahan referensi, masalah pribadi, dan tekanan sosial juga turut memperburuk kondisi tersebut. Meskipun demikian, para mahasiswa masih berupaya untuk mengatasi prokrastinasi dengan cara mengoptimalkan waktu, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mencari motivasi dari orang tua serta dukungan akademik. Upaya-upaya ini mencerminkan tekad mereka untuk menyelesaikan skripsi meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan.

Untuk mahasiswa maupun mahasiswa sangat diharapkan untuk memantapkan keteguhan hati sekaligus memberi motivasi pada diri sendiri agar tidak menjadikan kuliah sebagai uji coba kemalasan, sebab jika dibiarkan akan ada banyak waktu yang terbuang sia-sia. Mari belajar mendidikasikan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang positif agar berdampak baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti lebih mendalam kekurangan yang ada pada skripsi ini karena skripsi ini masih terasa belum maksimal dalam pengelolaan data secara detail terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengelola prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



atas dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini. Dukungan ini memungkinkan penelitian kami dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Kami juga berterima kasih kepada Ketua Prodi dan Sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan bantuan teknis, saran, dan dukungan selama proses penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, M. E. (2014). *A personality profile of the college student procrastinator (Unpublished dissertation)*. University of Pittsburgh.
- D. Tutut. R. Indra. A. Restu. Astuti. (2014). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*. Vol. 5, No. 1.
- Daldiyono. (2019). *How to be a Real and Successful Student*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Ferari, J.R., & Morales, J.F.D. (2017). Perceptions Of Self-Concept And SelfPresentation By Procrastinators: Further Evidence. *The Spanish Journal Of Psychology*, 10(1), 91-96.
- Hamid, Farid. (2023). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Luhur Wicaksono. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Vol 2, No. 2.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 10, No. 1. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/2586>
- Saputra, Wahidin dan Rulli Nasrullah. (2021). *Teori dan Praktik Publik Relations*. Depok : Gramata Publishing.
- Soemanto, Wasty. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (2014). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takwin, B. (2008). Menjadi Mahasiswa. Artikel Diakses 18 Oktober 2010, dari



<http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>

Tjundjing, S. (2016). Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi? Sebuah Meta-Analisis. *Anima Indonesian Psychological Journal*. 22, 17-25.

Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2019). Assessing Academic Self-Regulated Learning. In K. A. Moore & L. H. Lippman (Eds.), *What Do Children Need to Flourish? (Vol. 3, pp. 251–270)*. Boston: Springer. <https://doi.org/10.1007/b100487>.